

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Makna Denotatif pada postingan gambar di akun instagram @queenrania adalah: Queen Rania bersama King Abdullah II menghadiri acara penghargaan The Lamp of Peace Award dikota Asisi, Italy, Queen Rania mengunjungi kamp pengungsian di Kutopalong. Ia berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat muslim Rohingya yang melarikan diri dari Myanmar ke Bangladesh, Queen Rania sedang mengunjungi perayaan natal bagi pemeluk agama kristen di Jordan dan disambut hangat oleh masyarakat dan tokoh agama, Queen Rania mengikuti diskusi bersama grub wirausahawan kreatif dari Tunisia.
2. Makna Konotatif pada postingan gambar di akun instagram @queenrania dari gambar satu hingga empat adalah: Penghargaan yang diterima King Abdullah II sebagai bentuk pengakuan global bahwa pemimpin negara Jordan memperjuangkan misi perdamaian dunia, khususnya bagi negara-negara Timur Tengah yang sering mengalami konflik ideologi, Queen Rania menunjukkan keprihatinan dan kesedihan atas diskriminasi dan pelanggaran HAM sebagai cara persekusi terhadap kaum Rohingya yang menjadi etnis minoritas, Sebagai visual pemimpin Queen Rania menunjukkan sikap tenggang rasa dan toleransi antar umat beragama. Ia ingin agar warga negaranya menjunjung tinggi keharmonisan dan kerukunan antar umat beragama, Queen Rania menunjukkan keterbukaan dan dukungannya untuk ide-ide bisnis kreatif dari asosiasi dan start-up di Tunisia.
3. Makna Mitos pada postingan di akun instagram @queenrania dari gambar pertama hingga ke empat adalah: Mengambil peran aktif dalam misi perdamaian dunia digunakan sebagai langkah efektif

mengonstruksi realitas politik kepemimpinan King Abdullah II dan Queen Rania, Queen Rania menunjukkan realitas konstruksi dalam aspek pertahanan dan keamanan dengan mendesak PBB dan masyarakat global agar concern terhadap kasus pelanggaran HAM dan pencabutan wewenang sebagai warga negara yang dialami kaum etnis Rohingya, mosaik budaya dan kulturalisme menjadi realitas sosial dan budaya untuk memelihara keharmonisan dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Ini merupakan bentuk konstruksi realitas Queen Rania dalam aspek sosial dan budaya, kewirausahaan menjadi solusi efektif bagi negara yang memiliki keterbatasan sumber daya alam untuk mensejahterakan negara dan rakyatnya. Ini menunjukkan realitas konstruksi kepemimpinan Queen Rania dalam aspek ekonomi.

Kekuasaanlah yang memiliki pengaruh untuk mendefinisikan pengetahuan, melakukan penilaian apa yang baik dan yang buruk, yang boleh dan tidak boleh, mengatur perilaku, mendisiplinkan dan mengontrol segala sesuatu, dan bahkan menghukumnya. Dimana subyek manusia sebagai individu, juga dibentuk dan diatur oleh rejim kekuasaan.

Melalui postingan akun instagram Queen Rania menunjukkan konstruksi realitas kepemimpinan Queen Rania dalam aspek politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Ini menunjukkan Queen Rania merupakan sosok yang loyal dan berdedikasi tinggi terhadap negara dan bangsanya. Postingan tersebut merepresentasikan konstruksi realitas Queen Rania dalam aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Dalam penelitian ini peneliti juga mendapati fenomena pencitraan dari seorang tokoh publik dalam menggunakan instagram. Maka dapat dikatakan tujuan Queen Rania menggunakan sosial media adalah sebagai sarana *Self Branding* atau biasa disebut pencitraan. Ini sesuai dengan teori dramaturgi milik Goffman yang menyatakan bahwa seperti pertunjukkan teater, dalam kehidupan, manusia memiliki perannya masing-masing dalam panggung sandiwara dunia. Individu dinilai sebagai produk dari peran yang ia mainkan.

Untuk memenuhi kebutuhan manusia terhadap perannya, individu melakukan promosi atau *self branding*. Dalam masyarakat Indonesia, ini disebut pencitraan. Pencitraan memang merupakan salah satu cara komunikasi yang paling efektif dalam kehidupan sosial manusia. Terlebih Queen Rania merupakan tokoh berpengaruh di Jordania dan tentu saja menjalankan aktivitas global. Tetapi masyarakat atau individu lain juga harus memiliki kesadaran dan pengetahuan untuk mawas diri agar tidak termakan atau terpengaruh begitu saja oleh orang-orang yang melakukan pencitraan. Ini penting halnya agar tidak mudah dimanipulasi orang lain mengingat jaman modern saat ini pencitraan merupakan sesuatu yang sudah mendarah daging. Banyak orang melakukan pencitraan dengan over compensive atau berlebihan konsekuensinya dan menggunakan orang lain sebagai baju dirinya. Hal ini dapat menggambarkan bagaimana konstruksi sosial dapat mempengaruhi perilaku dan orientasi sosial. Penelitian terhadap konten dalam akun instagram @queenrania menunjukkan bahwa Queen Rania sedang mengupayakan membentuk pola konstruksi sosial dalam realitas sosial yang dimilikinya.

B. Saran

Biar bagaimanapun penelitian ini pastilah belum sempurna. Dikarenakan esensi semiotika sebagai sebuah ilmu tanda memang bersifat polysemi atau banyak makna dari penafsiran suatu tanda. Karena jika penafsiran makna dalam semiotika bersifat tunggal dan otoriter maka itu adalah pertanda dari berakhirnya ilmu tanda dan akan mengundang munculnya propaganda. Dalam semiotika untuk mengamati suatu tanda dibedakan menjadi dua yaitu tanda visual dan tanda verbal. Tanda visual mempelajari bagaimana penggambaran suatu objek, apakah secara ikonik, indeksial atau simbolis. Sedangkan tanda verbal diperhatikan dari segi ragam bahasanya, cara penulisannya, tema dan pengertian yang didapatkan. Analisis Semiotika pada penelitian ini tidak menafsirkan tanda verbal (lisan) pada postingan di akun instagram Queen Rania, sehingga diharapkan akan ada kajian atau penelitian serupa yang bersifat

kebaharuan dan lebih kompleks. Dengan demikian penelitian lebih mendalam tentang ranah ini layak dilanjutkan dan disikapi secara proaktif.